



Determinan Pendapatan Driver Gojek di Kabupaten Badung

Umar Wira Hadi Kusuma¹, Anak Agung Bagus Putu Widanta²

^{1,2} Universitas Udayana

Abstract

Received: 2 November 2025
Revised: 14 November 2025
Accepted: 29 November 2025

Indonesia is currently entering a demographic bonus era, where the proportion of the productive-age population is larger than the non-productive age group. This phenomenon presents a significant opportunity for economic growth if the productive workforce can be effectively absorbed. Data from the Central Statistics Agency (BPS) shows an increase in labor absorption and a decline in unemployment rates from 2021 to 2023, partly driven by technological advancements, including online transportation services like Gojek. As a technology-based application company, Gojek has created extensive employment opportunities for the community, including in Badung Regency. However, the income of Gojek drivers is influenced by various factors, such as the duration of being on bid, activation of service features, age, and initial capital. This study uses a quantitative approach with a survey method involving 96 active Gojek drivers in Badung Regency. Data was collected through questionnaires and analyzed using moderation regression analysis with the help of SPSS version 27. The results show that the variables on bid, capital, and feature activation have a positive and significant impact on the income of Gojek drivers. The longer the on bid time, the greater the capital owned, and the more features activated, the higher the driver's income. However, the age variable does not show a significant effect on income. Feature activation also moderates the relationship between on bid, capital, and income, indicating that the use of application features can strengthen the influence of these variables on income. The implications of this research highlight the importance for Gojek drivers to maximize their on bid time, manage capital effectively, and optimize the use of application features to increase their income. Additionally, Gojek is advised to continue developing features that can help drivers improve efficiency and productivity. The government can also play a role by providing financial support and training to enhance the welfare of drivers.

Keywords: Development Research, Teacher Competency, Research, Modified Model

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Kusuma, U., & Widanta, A. (2025). Determinan Pendapatan Driver Gojek di Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.B), 278-288. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13484>.

INTRODUCTION

Indonesia memasuki era bonus demografi dimana penduduk usia tidak produktif lebih sedikit dibandingkan dengan usia yang produktif. Bonus demografi ini ibarat pisau bermata dua yang mana bisa berdampak positif atau negatif bagi suatu negara. Jika penduduk usia produktif dapat diserap tenaga kerja dengan penawaran tenaga kerja, maka bonus demografi dapat dimanfaatkan dengan baik dan berdampak positif bagi perekonomian Indonesia (Sita, 2018).

Menurut Badan Pusat Statistik dalam Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023, Penduduk usia produktif sebanyak 211,59 juta dengan rincian 146,62 juta merupakan angkatan kerja dan 64,97

merupakan bukan angkatan kerja. Penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan 2,23 persen dan pengangguran sebesar -4,88 persen. Hal ini disebabkan perkembangan teknologi yang mempengaruhi *supply* tenaga kerja sehingga angka pengangguran menurun dari tahun ke tahun. Hal ini dibuktikan dengan adanya sebuah sistem transportasi online seperti Gojek.

Gojek merupakan perusahaan teknologi yang menyediakan jasa angkutan melalui jasa antar jenput. Gojek merupakan sebuah solusi layanan jasa ojek konvensional yang terikat pada tempat pangkalan ojek dan jadwal jam kerja. Pada tahun 2010 Nadiem Makarim beserta timnya mendirikan sebuah sistem manajemen ojek *online* berupa 20 ojek motor, 1 *call center* di Jakarta sebagai lokasi perusahaan. Perkembangan dari tahun ke tahun telah berlalu hingga sekarang Gojek menyediakan berbagai pelayanan jasa seperti: (1) transportasi & logistik: goride, gocar, gosend, goblue; (2) pembayaran: gopay, gotagihan, gogive, gopaylater, gosave, gocorp; (3) pesan dan belanja: gofood, gomart, gomed, goshop; (4) hiburan: goplay, gotix; (5) bisnis: gobiz, midtrans, moka, selly.

PT Gojek merupakan sarana transportasi berbasis aplikasi *online* yang melayani konsumen yang menggunakan jasa sebagai layanan sistem transportasi. Sistem kerja Gojek menghubungkan antara konsumen dengan mitra *driver* atau usaha. Dengan adanya sistem mitra ini, Gojek meningkatkan banyak peluang lapangan pekerjaan dengan syarat yang mudah dan diterima di seluruh umur produktif kerja tanpa batasan tingkat pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya permintaan pekerjaan menjadi mitra Gojek di kalangan masyarakat dari berbagai tingkat pendidikan di umur produktif kerja yang menganggur ataupun sudah memiliki pekerjaan. Disisi lain, Gojek merupakan aplikasi layanan ojek *online* yang paling diminati masyarakat Indonesia. Menurut survei *Institute for Development of Economic and Finance* menyatakan bahwa 82,6% masyarakat Indonesia menggunakan Gojek sebagai sarana transportasi online dibandingkan Grab yang hanya mendapatkan 57,3% dengan total responden sebanyak sekitar 385 responden di setiap kota Jabodetabek, Bandung, Yogyakarta, Denpasar dan Balikpapan dengan *margin error*nya 5% serta *confidence level* itu sekitar 95% (DataIndonesia.id, 2022). Oleh karena itu, Gojek dapat dinyatakan menguasai pasar transportasi online di Indonesia sehingga masyarakat melihat peluang untuk melamar pekerjaan menjadi mitra *driver* Gojek.

Gojek memiliki persyaratan yang tidak Sistem kerja PT Gojek tidak memiliki jam kerja yang tidak terikat dan bebas sesuai dengan keinginan mitra yang disebut dengan *survival time model*. *Survival time model* adalah konsep yang membebaskan pekerja dalam menentukan jam kerja sesuai tingkat kepuasan profit yang diterima selama bekerja. Dengan perbedaan tingkat kepuasan setiap pekerja dapat diketahui dengan perbedaan tingkat upah. (Sholeh, 2007). *Survival time model* ini diterapkan dari konsep jam kerja pekerja sopir taksi yang ditentukan tanpa adanya ikatan waktu setiap hari Farber (2005) dan Crawford & Meng (2010). *Driver* dibebaskan memilih jam kerjanya sendiri dengan sistem pengaktifan aplikasi yang disebut dengan *on bid*.

Menurut pandangan masyarakat, PT Gojek identik dengan ojek *online* bermotor dikarenakan pelayanan jasa pertama yang telah disediakan Gojek adalah ojek *online* motor dan strategi *marketing* Gojek yang mewajibkan *driver* mitra roda dua memakai atribut Gojek seperti helm dan jaket sehingga masyarakat lebih

mengetahui bahwa Gojek menyediakan ojek *online* motor dibandingkan dengan fitur lainnya yang dipromosikan dalam media sosial ataupun lainnya.

Jika dikorelasikan dengan pemilihan masyarakat dalam memilih moda transportasi, masyarakat Indonesia lebih banyak memilih moda transportasi sepeda motor dibandingkan lainnya. Hal ini dibuktikan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) terkait perkembangan jenis kendaraan bermotor (kendaraan berupa mesin peralatan selain berjalan di rel) pada tahun 2017-2021.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, permintaan jenis kendaraan bermotor meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah kendaraan bermotor pada sepeda motor mencapai titik tertinggi sebesar 4,62 dibandingkan yang lainnya. Mobil penumpang, mobil barang dan bus mencapai angka 4,12 persen; 3,94 persen; 2,72 persen per-tahun. Dalam hal ini, sepeda motor paling banyak yang digunakan masyarakat dengan nominal 81,78 persen. Diikuti dengan mobil penumpang dan mobil barang sebesar 11,2 persen dan 5,3 persen serta jenis kendaraan bermotor yang paling kecil adalah bis sebesar 1,27 persen (BPS, 2021). Masyarakat terbiasa dengan menggunakan sepeda motor sebagai transportasi sehari-hari dan sebagai sumber pendapatan mereka dibandingkan transportasi lainnya.

Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat telah terbiasa menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi sehari-hari, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan mobilitas pribadi, tetapi juga sebagai sumber pendapatan melalui pekerjaan yang berkaitan dengan pengendara motor, seperti ojek dan pengantaran barang. Keterjangkauan, efisiensi, dan kemampuan sepeda motor untuk melewati kemacetan menjadi faktor utama yang mendorong masyarakat memilih kendaraan ini. Selain itu, perkembangan infrastruktur yang mendukung penggunaan sepeda motor, seperti jalur khusus sepeda motor dan parkir yang lebih mudah, juga berkontribusi pada peningkatan popularitas kendaraan ini. Dengan demikian, sepeda motor tidak hanya sekadar alat transportasi, tetapi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dan pendorong utama ekonomi di berbagai sektor.

Sistem pembagian hasil dari PT Gojek menggunakan sistem bagi hasil untuk driver dan perusahaan dengan perbandingan 80% untuk driver dan 20% untuk perusahaan dengan tarif yang dikenakan kepada konsumen telah ditentukan berdasarkan zonasi masing-masing. Zonasi I meliputi Sumatera, Bali, dan Jawa selain Jabodetabek. Zonasi II mencakup wilayah Jabodetabek. Selanjutnya, Zona III mencakup wilayah Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Kepulauan Maluku, dan Papua. Wilayah Badung termasuk dalam Zona I (Provinsi Bali) dengan tarif batas atas Rp 1.850/km, tarif batas atas Rp 2.300/km. serta biaya layanan minimal yang dibebankan kepada konsumen jika konsumen menempuh jarak maksimal 4 km dengan tarif Rp 7.000-

10.000.

Pendapatan *driver* Gojek sangat dipengaruhi oleh jumlah order yang mereka terima selama waktu *onbid*, sehingga para pengemudi harus cermat dalam mengelola waktu kerjanya. Semakin banyak waktu yang mereka investasikan untuk melayani permintaan *onbid*, semakin besar peluang untuk meningkatkan pendapatan yang mereka terima. Konsep sistem *onbid* dapat dibandingkan dengan konsep jam kerja, di mana jam kerja mencerminkan waktu yang dihabiskan untuk melakukan aktivitas produktif. Seperti yang diungkapkan oleh Mantra (2003), jam

kerja merupakan durasi yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang pada akhirnya menghasilkan imbalan berupa pendapatan. Selain itu, prinsip trade-off yang diuraikan oleh Mankiw (1998) menekankan bahwa setiap individu yang mengorbankan sesuatu—dalam hal ini, waktu—akan berupaya mendapatkan imbalan yang lebih besar.

Dalam konteks *driver* Gojek, peluang untuk memperoleh pendapatan tertinggi sangat bergantung pada berapa lama mereka bersedia mengorbankan waktu mereka untuk bekerja. Oleh karena itu, strategi manajemen waktu yang efektif dapat membantu driver meningkatkan potensi pendapatan mereka. Hal ini juga menyoroti pentingnya pemahaman dan penguasaan terhadap pola pergerakan permintaan pasar, sehingga *driver* dapat memaksimalkan waktu kerjanya pada saat-saat puncak. Dengan demikian, pengelolaan waktu yang efisien dan pemanfaatan sistem *onbid* secara optimal menjadi kunci kesuksesan dalam meningkatkan penghasilan *driver* Gojek. Langkah-langkah ini tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan ekonomi individu, tetapi juga memberikan dampak positif pada efisiensi keseluruhan dalam industri transportasi berbasis aplikasi.

METHODS

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis linier berganda yang menggunakan aplikasi Statistical Product and Service Solutions (SPSS), digunakan untuk menguji on bid (X1), aktivasi layanan (X2), umur (X3), modal (X4), dan pendapatan driver roda dua Gojek di Kabupaten Badung (Y). Pengujian Hipotesis selanjutnya menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi yang persamaan regresinya mengandung interaksi (Ghozali, 2016). Uji interaksi digunakan untuk mengukur variabel moderasi antara satu variabel bebas dengan variabel terikat (Utama, 2016). MRA menggunakan pendekatan analitik yang memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Sistem persamaan penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 M + \beta_5 X_3M + e$$

Keterangan:

- Y : Pendapatan
- α : konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: koefisien regresi variabel on bid
- X1 : on bid
- X2 : Umur
- X3 : Modal
- M : Aktivasi Layanan
- e : error

RESULTS & DISCUSSION

Results

Variabel Onbid (X1)

Dalam menguji pengaruh onbid (X1) penghasilan driver Gojek di Kabupaten Badung dapat dihasilkan bahwa t-hitung (3.616) lebih besar dari t-tabel (1.987) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah .000. Variabel Onbid berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghasilan driver Gojek di Kabupaten Badung. Interaksi antara Onbid dan penawaran layanan yang efisien dapat mengoptimalkan pendapatan driver, karena semakin banyak onbid yang diterima, maka semakin besar peluang untuk menghasilkan pendapatan tambahan (Zahra dan Bustamam, 2024). Dengan demikian, penelitian ini selaras dengan temuan di Kabupaten Badung yang menunjukkan bahwa onbid adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi pendapatan driver Gojek. Hal ini juga menegaskan perlunya strategi yang efektif dalam pengelolaan onbid untuk meningkatkan pendapatan para driver dengan cara mengaktifkan aplikasi di rush hour (jam sibuk) dan tempat strategis serta memperpanjang durasi onbid tersebut. Dikarenakan semakin tinggi pengaktifan aplikasi Gojek pada driver, semakin tinggi juga peluang untuk meningkatkan pendapatan melalui orderan yang diterima oleh driver.

Variabel Umur (X2)

Variabel Umur tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap penghasilan driver Gojek di Kabupaten Badung. Hal ini dibuktikan dalam pengujian pengaruh Umur (X2) penghasilan driver Gojek di Kabupaten Badung dapat dilihat bahwa thitung (1.419) lebih kecil dari t-tabel (1.987) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah 0,159 yang lebih besar dari nilai signifikan yang seharusnya ditetapkan (0,05). Dalam hal ini tidak adanya korelasi antara usia dan produktivitas namun berdasarkan pengalaman kerja dan mentalitas seseorang dalam profesionalitas kerja. Meskipun umur dapat mempengaruhi beberapa aspek, seperti pengalaman kerja dan keterampilan, dalam konteks penghasilan driver Gojek di Kota Jambi, faktor umur tidak berdampak langsung pada peningkatan pendapatan (Rahman, 2022). Dengan demikian, temuan ini bisa dijadikan pertimbangan untuk penelitian di Kabupaten Badung, yang menegaskan bahwa variabel umur mungkin tidak menjadi faktor utama dalam pengaruhnya terhadap penghasilan driver Gojek di daerah tersebut. Temuan ini juga dapat mendorong penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang lebih berkontribusi pada penghasilan driver Gojek.

Variabel Modal (X3)

Kemudian pengaruh Modal (X3) penghasilan driver Gojek di Kabupaten Badung dapat dilihat bahwa t-hitung (3.448) lebih besar dari t-tabel (1.987) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah <0,001 yang lebih kecil dari nilai signifikan yang seharusnya ditetapkan (0,05). Variabel Modal (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghasilan driver Gojek di Kabupaten Badung. Modal yang lebih besar memungkinkan driver untuk memiliki kendaraan yang lebih baik, melakukan perawatan rutin, serta menanggung biaya operasional seperti bahan bakar dan kuota internet, yang secara langsung meningkatkan efisiensi dan jumlah pesanan yang dapat diterima (Ahdal, 2021). Selain itu, driver dengan modal yang cukup juga lebih fleksibel dalam memilih strategi kerja, seperti mengambil pesanan di lokasi strategis atau bekerja dalam durasi yang lebih panjang. Dengan demikian, semakin tinggi modal yang dimiliki seorang driver, semakin besar pula peluangnya untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Variabel M

Variabel Aktivasi Layanan (M) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghasilan driver Gojek di Kabupaten Badung. Hal ini terlihat dari nilai thitung yang mencapai 2.379, yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel yang berada pada angka 1.987, sehingga memberikan indikasi yang kuat bahwa hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh Aktivasi Layanan terhadap penghasilan driver, dapat ditolak dengan tegas. Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0.020, yang jauh lebih kecil daripada nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0.05. Di Kabupaten Badung, yang merupakan daerah dengan tingkat mobilitas tinggi dan permintaan transportasi daring yang besar, aktivasi layanan menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing driver. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat aktivasi layanan yang dimanfaatkan oleh driver, semakin besar pula penghasilan yang dapat mereka peroleh. Dengan memanfaatkan fitur aktivasi layanan, driver dapat dengan lebih mudah memenuhi permintaan penumpang dan merespons situasi di lapangan, seperti kondisi lalu lintas dan tingkat permintaan yang berubah-ubah. Dengan demikian, aktifnya fitur-fitur tersebut tidak hanya membuat proses pengaturan perjalanan menjadi lebih efisien, tetapi juga memberikan peluang bagi driver untuk meningkatkan pendapatan melalui pengelolaan waktu dan sumber daya yang lebih baik (Zhang & Guo, 2020). Hal ini mendukung argumen bahwa keberadaan fitur dalam aplikasi ridehailing dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan penghasilan driver, yang relevan untuk konteks penelitian lain, termasuk yang dilakukan di Kabupaten Badung, di mana aktivasi layanan diharapkan memberikan dampak serupa pada pendapatan driver.

Berdasarkan empat rumusan hasil dari Uji Parsial (Uji t) bisa disimpulkan bahwa Variabel onbid (X1), Modal (X3), Aktivasi Layanan (M) memiliki pengaruh signifikan yang positif sedangkan Umur (X2) tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap penghasilan driver Gojek di Kabupaten Badung.

Implikasi Penelitian

1. Nilai konstanta sebesar 122.144 menunjukkan bahwa apabila variabel Onbid (X1), Umur (X2), dan Modal (X3) diasumsikan bernilai nol dan dimodernisasi oleh Aktivasi Layanan (M) yang digunakan oleh driver, maka penghasilan yang diperoleh akan mencapai angka 122.144.
2. Koefisien regresi untuk variabel On-bid (X1) yang bernilai positif sebesar 39.477 menandakan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam On-bid berpotensi meningkatkan penghasilan driver sebesar 39.477.
3. Untuk variabel Umur (X2), nilai koefisien sebesar 3.940 mengindikasikan bahwa setiap penambahan 1 tahun dalam usia driver dapat menambah penghasilan mereka sebesar Rp. 3.940. Selain itu, nilai koefisien regresi untuk Modal (X3) yang sebesar 0,715 menunjukkan bahwa kenaikan 1% dalam modal driver Gojek akan menyebabkan peningkatan penghasilan sebesar Rp. 715. Hasil-hasil ini secara keseluruhan memberikan gambaran jelas tentang bagaimana tiap variabel berkontribusi dalam menentukan penghasilan driver Gojek di wilayah tersebut.
4. Dengan diketahui nilai Sig dari masing-masing uji interaksi variabel moderasi dengan variabel independent dan semua sig dari On-bid dengan Aktivasi Layanan (X1M) sebesar 0,002, Umur dengan Aktivasi Layanan (X2M) sebesar

$>0,001$, dan Modal dengan Aktivasi Layanan (X3M) sebesar $0,002$ lebih kecil dari nilai signifikan yang sudah ditetapkan ($0,05$) membuktikan bahwa variabel onbid (X1), umur (X2) dan modal (X3) berpengaruh pada penghasilan dengan dimodernisasi oleh Aktivasi Layanan (M) yang diaktifkan oleh driver gojek di Kabupaten Badung atau variabel Aktivasi Layanan (M) mampu memoderasi pengaruh variabel onbid (X1), umur (X2) dan modal (X3) terhadap penghasilan driver gojek di Kabupaten Badung.

CONCLUSION

Berdasarkan pengujian dan analisis data yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa model dan daftar pertanyaan yang diaplikasikan dalam penelitian ini telah valid. Setiap variabel independen telah diuji keterkaitannya dengan variabel dependen, yang dalam penelitian ini adalah pendapatan. Dalam menguji pengaruh onbid (X1) penghasilan driver Gojek di Kabupaten Badung dapat dihasilkan bahwa t -hitung (3.616) lebih besar dari t -tabel (1.987) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah $.000$. Variabel Onbid berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghasilan driver Gojek di Kabupaten Badung. Interaksi antara Onbid dan penawaran layanan yang efisien dapat mengoptimalkan pendapatan driver, karena semakin banyak onbid yang diterima, maka semakin besar peluang untuk menghasilkan pendapatan tambahan (Zahra dan Bustamam, 2024). Dengan demikian, penelitian ini selaras dengan temuan di Kabupaten Badung yang menunjukkan bahwa onbid adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi pendapatan driver Gojek. Hal ini juga menegaskan perlunya strategi yang efektif dalam pengelolaan onbid untuk meningkatkan pendapatan para driver dengan cara mengaktifkan aplikasi di rush hour (jam sibuk) dan tempat strategis serta memperpanjang durasi onbid tersebut. Dikarenakan semakin tinggi pengaktifan aplikasi Gojek pada driver, semakin tinggi juga peluang untuk meningkatkan pendapatan melalui orderan yang diterima oleh driver.

Variabel Umur tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap penghasilan driver Gojek di Kabupaten Badung. Hal ini dibuktikan dalam pengujian pengaruh Umur (X2) penghasilan driver Gojek di Kabupaten Badung dapat dilihat bahwa t -hitung (1.419) lebih kecil dari t -tabel (1.987) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah $0,159$ yang lebih besar dari nilai signifikan yang seharusnya ditetapkan ($0,05$). Dalam hal ini tidak adanya korelasi antara usia dan produktivitas namun berdasarkan pengalaman kerja dan mentalitas seseorang dalam profesionalitas kerja. Meskipun umur dapat mempengaruhi beberapa aspek, seperti pengalaman kerja dan keterampilan, dalam konteks penghasilan driver Gojek di Kota Jambi, faktor umur tidak berdampak langsung pada peningkatan pendapatan (Rahman, 2022). Dengan demikian, temuan ini bisa dijadikan pertimbangan untuk penelitian di Kabupaten Badung, yang menegaskan bahwa variabel umur mungkin tidak menjadi faktor utama dalam pengaruhnya terhadap penghasilan driver Gojek di daerah tersebut. Temuan ini juga dapat mendorong penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang lebih berkontribusi pada penghasilan driver Gojek.

Kemudian pengaruh Modal (X3) penghasilan driver Gojek di Kabupaten Badung dapat dilihat bahwa t -hitung (3.448) lebih besar dari t -tabel (1.987) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah $<0,001$ yang lebih kecil dari nilai signifikan yang

seharusnya ditetapkan (0,05). Variabel Modal (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghasilan driver Gojek di Kabupaten Badung. Modal yang lebih besar memungkinkan driver untuk memiliki kendaraan yang lebih baik, melakukan perawatan rutin, serta menanggung biaya operasional seperti bahan bakar dan kuota internet, yang secara langsung meningkatkan efisiensi dan jumlah pesanan yang dapat diterima (Ahdal, 2021). Selain itu, driver dengan modal yang cukup juga lebih fleksibel dalam memilih strategi kerja, seperti mengambil pesanan di lokasi strategis atau bekerja dalam durasi yang lebih panjang. Dengan demikian, semakin tinggi modal yang dimiliki seorang driver, semakin besar pula peluangnya untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Variabel Aktivasi Layanan (M) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghasilan driver Gojek di Kabupaten Badung. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung yang mencapai 2.379, yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel yang berada pada angka 1.987, sehingga memberikan indikasi yang kuat bahwa hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh Aktivasi Layanan terhadap penghasilan driver, dapat ditolak dengan tegas. Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0.020, yang jauh lebih kecil daripada nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0.05. Di Kabupaten Badung, yang merupakan daerah dengan tingkat mobilitas tinggi dan permintaan transportasi daring yang besar, aktivasi layanan menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing driver. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat aktivasi layanan yang dimanfaatkan oleh driver, semakin besar pula penghasilan yang dapat mereka peroleh. Dengan memanfaatkan layanan aktivasi layanan, driver dapat dengan lebih mudah memenuhi permintaan penumpang dan merespons situasi di lapangan, seperti kondisi lalu lintas dan tingkat permintaan yang berubah-ubah. Dengan demikian, aktifnya layanan-layanan tersebut tidak hanya membuat proses pengaturan perjalanan menjadi lebih efisien, tetapi juga memberikan peluang bagi driver untuk meningkatkan pendapatan melalui pengelolaan waktu dan sumber daya yang lebih baik (Zhang & Guo, 2020). Hal ini mendukung argumen bahwa keberadaan layanan dalam aplikasi ride-hailing dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan penghasilan driver, yang relevan untuk konteks penelitian lain, termasuk yang dilakukan di Kabupaten Badung, dimana aktivasi layanan diharapkan memberikan dampak serupa pada pendapatan driver.

REFERENCES

- Ahdal, M. (2022). *Pengaruh Jam Kerja, Insentif, dan Modal terhadap Pendapatan Mitra Gojek di Kota Makassar* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Alfian, M. (2021). Efisiensi dan Dampak Ojek Online terhadap Kesejahteraan Driver, yang menunjukkan bahwa ojek online meningkatkan kesejahteraan karena penghasilan driver lebih besar dibanding pekerjaan sebelumnya. (repositori.uin-alauddin.ac.id)
- Badan Pusat Statistik.(2020). Survei Angkatan Kerja Nasional. Badan Pusat Statistik.
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*. Chicago: University of Chicago Press.
- BN Marbun, Kamus Manajemen, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003),.230

- BPS Kabupaten Badung. (2022). *Kabupaten Badung dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (16th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, M. A. L., & Dewi, N. P. M. (2017). *Pengaruh Umur, Pendidikan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Pekerja Perempuan Sektor Informal di Kota Denpasar*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Open Journal Systems+1 Open Journal Systems+1
- Dikutip dari: <https://www.rspatriaikkt.co.id/klasifikasi-umur-menurut-who>
- Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Badung. (2021). *Profil Kabupaten Badung*. Diskerpus.badungkab.go.id.
- Fadli, R., & Sari, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Gojek di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 45-56. Diakses dari <https://jim.usk.ac.id/EKP/article/download/31171/14160>
- Fahrudin, I., Munir, M., & Yuliana, I. (2023). *Pengaruh Kinerja Driver Terhadap Pendapatan Dengan Variabel Usia Sebagai Moderasi*. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE.UMM Journal*
- Farber, H. 2005. *Is Tomorrow Another Day? The Labor Supply of New York City Cab Drivers*. *Journal of Political Economy* Vol. 113, No. 1.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gregory, Nicholas, Mankiw. 2011. *Principles Of Economic* (Pengantar Ekonomi Mikro). Salemba Empat. Jakarta.
- Hall, J. V., & Krueger, A. B. (2018). *An analysis of the labor market for Uber's driver-partners in the United States*. *Ilr Review*, 71(3), 705-732.
- Haryanto, Dwi. (2018) *Statistik Medis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hendriksen, Teori Akuntansi, terj. Marianus Sinaga, (Jakarta: Erlangga,1982).
- Hidayat, T (2010). *Buku Pintar Investasi*. Jakarta, Media Kita.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). Uji Validitas dan Reliabilitas Data Penelitian. Kabupaten Badung dalam Angka Tahun 2023". BPS Kabupaten Badung. Maret 2023.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2020). *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*. Harvard Business Review Press.
- Keiku, A. N., Harsono, H., & Hartanto, A. D. (2020). *Analisis Pengaruh Modal, Usia, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Skala Mikro (Studi Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Gading Kasri, Kota Malang)*. *Journal of Regional Economics Indonesia*. Jurnal Universitas Merdeka Malang
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ketutu Ady Wirawan Dkk, Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Karyawan (*Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* Vol.4 , 2016).
- Kresna, I. K., & Suryadi, N. (2022). *Analisis Perubahan Iklim Kabupaten Badung*. Repositori Unud.

- Kurniasari, N. D., & Santoso, S. B. (2021). Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus pada Konsumen Waroeng Steak& Shake Cabang. In *Jurnal MANAGEMEN. LD FEB UI*. (2023). *Riset LD FEB UI: 7 dari 10 Driver Gojek Alami Peningkatan Pendapatan Sejak Bermitra dengan Gojek*. <https://www.gojek.com/news/riset-ld-feb-ui-7-dari-10-driver-gojek-alami-peningkatan-pendapatan-sejak-bermitra-dengan-gojek>
- Mankiw, N. G. (2014). *Principles of Macroeconomics* (7th ed.). Stamford, CT: Cengage Learning.
- Mankiw, N. G. (2021) *Principles of Economics Ninth Edition*. Cengage Learning.
- Mantra, I.B. 2003. Demografi Umum. Edisi Kedua Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardatillah, M., Junaidi, & Umiyati, E. (2018). Determinan pendapatan driver Gojek di Kota Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 7(2), 92-XX. ISSN: 2303-1220.
- Nasution, R. & Dewi, S. (2022). "Dampak Jam Kerja terhadap Pendapatan serta Kesejahteraan Pengemudi Ojek Online." *Indonesian Journal of Economics and Business*, 12(3), 123-134.
- Ord, J. J., & Markusen, M. J. (1995). *Multiple Chunks Or Multiple Angles? A Spatial Analysis Of Sorting In Economic Geography*. *Annals Of The Association Of American Geographers*, 85(4), 528-549.
- Pew Research Center. (2018). *Income Inequality in the U.S. is Rising Most Rapidly Among Asians*. Diakses tanggal 7 Mei 2023 melalui: <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2019/07/25/income-inequality-in-the-u-s-is-rising-most-rapidly-among-asians/>
- Poon, W. (2008). *User's Adoption of e-banking Services: The Malaysian Perspective*. *Journal of Business & Industrial Marketng*, 23(1), 59-69.
- Prayentno, Sugeng. (2017). Strategi *Human Capital*: Sebuah Paradigma Bagi Para Eksekutif? *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha, Jakarta*
- Putra, I. G. A., & Arya, I. M. (2021). *Analisis Pendapatan Driver Transportasi Online di Wilayah Pariwisata Badung*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Bali*, 8(1), 55-63.
- Putri, R. E., Sari, R. M., & Zulfadli. (2022). *Pengaruh Bonus, Layanan GoFood dan GoSend Terhadap Pendapatan Mitra Driver Gojek Pasca Pandemi Covid-19 Di Kota Padang*. *Jurnal Akuntansi AISTA*, 1(1),
- Raharjo, H. & Nanda, A. (2021). "Dampak Aktivasi Layanan Terhadap Pendapatan dan Kinerja Pengemudi Gojek." *Jurnal Transportasi dan Ekonomi*, 3(2), 101-112.
- Link: Download PDF
- Rahman, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Mitra Driver Gojek di Kota Jambi. Skripsi. Universitas Jambi. Diakses dari <https://repository.unja.ac.id/55422/4/bab%205.pdf>
- Reksoprayitno, Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi, (Jakarta : Bina Grafika, 2004).79.
- Saraswati, L. A., & Prasetyo, Y. T. (2020). *Analisis Pendapatan Driver Gojek dalam Perspektif Ekonomi Digital*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 67-75.

- Sedarmayanti, Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja (Bandung: Mandar Maju, 2009), h.72-77.
- Sholeh, Maimun.2007. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Upah: Teori serta Beberapa Potretnya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 1.
- Sianturi, M. D., Tobing, I. O. L., Effendy, F. K., Maulana, B., Sinaga, G. T., & Sitorus, Y. A. (2024). *Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, Umur, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bulanan Karyawan Menggunakan Model Regresi Linear Berganda*. *Trigonometri: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*.Warunayama
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto Sastrohadiwiryono.(2001). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukirno, S. (2023). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sumanto, A., Abbas, M. H. I., & Rahmawati, F. (2020). *Pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap pengangguran di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 9(1), 1–10.
- Suparmoko, 2000. *Keuangan Negara: Teori dan Praktek*. BPFE-Yogyakarta. Hal 4,44-45.
- Suryanata, I. K. & Suryawardani, I. G. A. O. (2023). Analisis Pengaruh Jam Kerja, Insentif, dan Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan Driver Gojek di Kota Denpasar, yang menemukan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan driver. (ojs.unud.ac.id)
- Suud, Mohammad. 2008. *Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Tran, V. (2023). Economic Growth and Revenue Trends in Small Enterprises. *Small Business Economics*, 60(1), 77-89.
- Westscience Press. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(1), 1-11.
- Widiastuti, A. (2015). *Pengaruh Pendidikan, Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Lansia*. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*.
- Wiki Statistika. (2023). Uji Normalitas: Pengertian, Rumus, Metode, Contoh SPSS.
- Zeyn, Elmita Mayang Alkhomayny. 2020. “Register Komunitas Driver Ojek Online di Semarang: Studi Kasus Driver Grab Bike”. *Jurnal Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang*.